



PELATIHAN ANALISIS DATA KUALITATIF DENGAN PERANGKAT LUNAK ATLAS.TI 9 UNTUK MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM DAN ALQURAN AL-ITTIFAQIAH INDRALAYA

Mery Yanti¹, Eva Lydia¹, Yusnaini¹, Zulfikri Suleman¹, Indra Tamsyah²
email: mery.yanti@fisip.unsri.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam pengolahan dan analisis data kualitatif dengan menggunakan perangkat lunak Atlas.ti 9. Yang menjadi kelompok sasaran adalah 20 (dua puluh) mahasiswa Institut Agama Islam dan Alquran (IAIQ) al-Ittifaqiah Indralaya dari beragam program studi dan semester. Kegiatan dilaksanakan selama dua kali. Kegiatan pertama dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom dengan bentuk ceramah tutorial dan diskusi. Sedangkan kegiatan kedua berbentuk praktikum yang dilaksanakan di Kampus IAIQ al-Ittifaqiah Indralaya. Hasil evaluasi mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok sasaran tentang metode penelitian kualitatif dan perangkat lunak pengolah data kualitatif, khususnya Atlas.ti 9. Peningkatan ini signifikan secara statistik, $t(19) = 12.1855$, $p < 0.001$. Tim pengabdian merekomendasikan kepada para peserta untuk secara mandiri memperdalam pengetahuan yang baru saja didapatkan dari beragam sumber belajar. Pengelola kampus IAIQ disarankan menyediakan laboratorium dengan komputer yang dilengkapi dengan perangkat lunak asli dan spesifikasi tinggi.

Kata kunci : *Analisis data, atlas.ti, kualitatif, metode penelitian, pengabdian*

ABSTRACT

This community service aims to improve students' knowledge and skills in processing and analyzing qualitative data using Atlas.ti 9 software. The target group is 20 (twenty) students of the Institute of Islamic Religion and Alquran (IAIQ) al-Ittifaqiah, Indralaya, from various study programs and semesters. The activity was carried out twice. The first activity was carried out online through the Zoom platform in the form of tutorial lectures and discussions. While the second activity was in the form of a practicum which was held at the IAIQ campus at Indralaya. The evaluation results indicate that this community service activity has succeeded in increasing the knowledge and skills of the target group about qualitative research methods and qualitative data processing software, especially using Atlas.ti 9. This increasing is statistically significant, $t(19) = 12.1855$, $p < 0.001$. The community service team recommends that participants independently deepen the knowledge that has just been obtained from various learning sources. The IAIQ campus administrators are advised to provide a laboratory with computers equipped with genuine software and high specifications.

Keywords : *Atlas.ti, community service, data analysis, qualitative, research methods*

¹Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya

²Jurusan Hubungan Internasional, FISIP Universitas Sriwijaya



I. PENDAHULUAN

Salah satu masalah prioritas dalam dunia pendidikan tinggi di Indonesia adalah perbedaan kualitas pendidikan, baik antar wilayah (misalnya, Jawa vs luar Jawa), antar institusi pendidikan tinggi (misalnya, perguruan tinggi negeri vs perguruan tinggi swasta), antar disiplin keilmuan (misalnya, eksakta vs non-eksakta), dan bahkan antar dosen (misalnya, dosen eksakta vs dosen non-eksakta). Ketimpangan ini dilegitimasi secara sosial melalui beragam pemeringkatan institusi perguruan tinggi (misalnya, [Times Higher Education World University Rankings](#), [The Academic Ranking of World Universities](#), [The Webometrics Ranking of World Universities](#)), program studi (misalnya, Akreditasi A, B, dan C), jurnal ilmiah (misalnya, [SCOPUS](#), [Web of Science](#), [DOAJ](#), [SINTA](#), dan sebagainya), dan dosen (misalnya, skor SINTA).

Perbedaan itu juga terjadi di Kabupaten Ogan Ilir, khususnya antara Universitas Sriwijaya (UNSRI) dengan perguruan tinggi swasta yang ada di kabupaten ini, yakni Sekolah Tinggi Agama Islam Raudhatul Ulum (STAIRU) dan Institut Agama Islam al-Quran al-Ittifaqiah (IAIQI). Fenomena perbedaan ini bisa dijelaskan dengan beragam indikator, mulai dari jumlah dosen, jumlah mahasiswa, sarana prasarana, dan sebagainya. Perbedaan kualitas pendidikan yang merupakan bagian dari pluralisme sosial ini sesungguhnya bersifat *sunatullah* karena akan memicu relasi sosial kooperatif yang simbiosis mutualisme ([QS. Az-Zukhruf \[43\]: 32](#)).

Salah satu perbedaan antara UNSRI dengan STAIRU dan IAIQI yang memungkinkan mereka bekerja sama adalah dari sisi penggunaan beragam perangkat lunak untuk menunjang aktivitas Tri Darma Perguruan Tinggi, khususnya aktivitas penelitian ilmiah. Di UNSRI, karena keragaman disiplin ilmu pengetahuan yang dimiliki, banyak sekali perangkat lunak yang digunakan dosen dan mahasiswa untuk menunjang aktivitas penelitian ilmiah mereka. Sebaliknya, di STITRU dan IAIQI, penggunaan perangkat lunak masih sangat terbatas. Untuk analisis data kuantitatif, misalnya, perangkat SPSS masih dominan di kalangan dosen dan mahasiswa STITRU dan IAIQI. Sementara itu, proses analisis data kualitatif masih mengandalkan pendekatan manual (tanpa perangkat lunak). Situasi ini tentu berseberangan dengan perkembangan terkini pendekatan kualitatif di level global yang sudah dilengkapi dengan perangkat lunak (misalnya, [Atlas.ti](#), [NVIVO](#), dan [MAXQDA](#)).

Secara metodologis, tidak salah mengolah dan menganalisis data kualitatif secara manual. Sebelum perangkat lunak olah data kualitatif dikembangkan, para ilmuwan di seluruh dunia mengandalkan pendekatan konvensional (tanpa perangkat lunak). Tetapi, di era *big data* seperti saat ini, pendekatan konvensional semakin ditinggalkan karena tidak mampu mengolah data dalam jumlah besar. Selain itu, penggunaan perangkat lunak akan meningkatkan *flexibility*, *validity*, dan *auditability* riset kualitatif (St John & Johnson, 2000) sehingga kebenaran ilmiah yang dihasilkan dapat diterima di kalangan komunitas ilmuwan.

Dalam konteks IAIQI dan STITRU, penguasaan perangkat lunak analisis data kualitatif sangat relevan dengan cabang ilmu sosial yang dikembangkan dua perguruan tinggi ini. Sebagai gambaran, STITRU memiliki dua program studi: Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan Agama Islam. Sementara itu, IAIQI memiliki tiga fakultas: Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan (FTIK) dengan tiga program studi (Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Islam Anak Usia Dunia, dan Pendidikan Bahasa Arab) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dengan dua program studi (Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah), Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah (FUAD) dengan satu program studi (Ilmu al-Qur'an dan Tafsir), dan satu program pascasarjana (Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam).

Karena keterbatasan anggaran, kegiatan ini akan difokuskan ke IAIQI yang saat ini memiliki 1.235 mahasiswa dan 58 dosen aktif. Dari jumlah mahasiswa ini, tim pengabdian akan memilih 40 (empat puluh) peserta yang berasal dari mahasiswa dan mewakili seluruh



program studi di IAIQI. Selain memperkenalkan konsep teoretis metode penelitian kualitatif, tim peneliti akan mengajak para peserta untuk praktikum analisis data kualitatif. Sesi praktikum ini akan menggunakan kisah Nabi Yusuf *alaihi salam* dalam Alquran sebagai sumber data, khususnya [QS. Yusuf \[12\]: 9 – 34](#). Kegiatan ini akan melibatkan mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya yang sudah terampil dalam mengoperasikan perangkat lunak Atlas.ti 9. Para mahasiswa akan berperan sebagai asisten lapangan yang akan membantu para peserta selama praktikum jika mengalami kesulitan dengan perangkat keras dan perangkat lunak mereka.

Bertolak dari narasi di atas, kegiatan pengabdian bertujuan untuk: (a) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis mahasiswa IAIQI dalam mengoperasikan perangkat lunak Atlas.ti 9 untuk mengolah dan menganalisis data kualitatif; (b) meningkatkan pengalaman praktik mahasiswa IAIQI dalam analisis data kualitatif dengan Atlas.ti 9; dan (c) memfasilitasi proses pertukaran pengetahuan antar mahasiswa IAIQI dengan mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya yang terlibat dalam kegiatan.

Penelitian kualitatif merupakan terminologi umum yang digunakan untuk menampung beragam pendekatan atau metode penelitian ilmiah (misalnya, *ethnography*, *grounded research*, *phenomenology*, *case study*, *content analysis*) yang berusaha memahami kehidupan sosial secara alamiah (Saldana, 2011). Yang dimaksud alamiah (*natural setting*) adalah peneliti tidak membawa informan penelitian ke laboratorium untuk diinterview. Tetapi, proses pengumpulan data dilakukan melalui komunikasi langsung dengan informan penelitian dalam latar sosial-budaya yang dimilikinya.

Selain alamiah, penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri tambahan yang membedakannya dengan penelitian kuantitatif, yakni: (a) peneliti merupakan instrumen kunci pengumpulan dan analisis data; (b) sumber data bisa beragam; (c) analisis data bisa bersifat induktif, deduktif, interpretatif, interaktif; (d) fokus ke perspektif, pandangan, dan makna subyektif informan; (e) membingkai keyakinan dan perilaku manusia dalam konteks yang melatarinya; dan (f) desain dan prosedur penelitian yang lentur dan tidak kaku (Creswell, 2007). Sebagai contoh, ketika di awal penelitian, peneliti hanya menetapkan sepuluh informan untuk diinterview, tetapi data yang dikumpulkan dari sepuluh informan belum mencukupi, maka peneliti bisa menambah informan penelitian.

Karena karakteristik seperti di atas, tidak ada tahapan standar proses penelitian kualitatif yang disepakati para ilmuwan. Meskipun begitu, proses penelitian tetap memiliki beberapa elemen yang dimiliki penelitian kuantitatif, yakni: latar belakang, rumusan masalah, desain riset, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian kualitatif tidak memiliki elemen hipotesis yang diturunkan dari teori tertentu, karena ia tidak bertujuan menguji teori atau hipotesis, meski dalam proses pengumpulan dan analisis data akan banyak sekali muncul dugaan-dugaan (hipotesis) yang memandu peneliti memahami objek penelitian. Tetapi, dugaan-dugaan ini tidak diformalkan menjadi hipotesis untuk diuji.

Meskipun tidak menguji teori/hipotesis, teori tetap penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, paling tidak, ada tiga posisi dan fungsi teori: (a) teori ada di awal penelitian dan membantu peneliti memberikan pemahaman awal tentang fenomena yang akan diteliti; (b) teori ada di awal dan di akhir proses penelitian yang akan memandu proses penelitian dari awal sampai akhir; dan (c) teori ada di akhir dan merupakan produk akhir proses penelitian kualitatif yang menekankan pendekatan induktif (Creswell & Creswell, 2018).

Saat ini, karena perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, data kualitatif tidak hanya terbatas pada teks, tetapi juga bisa berbentuk gambar, audio, dan audio visual. Kehadiran data digital, baik berbentuk teks, gambar, audio, dan audio visual, sudah tidak memungkinkan peneliti kualitatif mengandalkan cara-cara pengolahan dan analisis data secara manual dan/atau konvensional. Bertolak dari situasi ini, para peneliti kualitatif bekerja sama dengan para *programmer* komputer mulai mengembangkan perangkat lunak analisis data kualitatif yang mampu menampung seluruh bentuk/jenis data kualitatif untuk dianalisis secara bersamaan.



Kehadiran perangkat lunak ini juga memungkinkan para peneliti mengembangkan teknik-teknik analisis data baru yang tidak mungkin dilakukan secara manual (Gibbs et al., 2002). Tetapi, kehadiran perangkat lunak ini tetap tidak bisa menggantikan peran peneliti kualitatif untuk memahami, menginterpretasikan, dan berpikir reflektif selama proses analisis data (Roberts & Wilson, 2002).

Ada banyak sekali perangkat lunak analisis data kualitatif yang tersedia di pasaran. Setiap perangkat lunak memiliki kelebihan dan kekurangan dari beragam sisi. Tetapi, fungsi mereka tetap sama: membantu peneliti mengorganisir, mengolah, dan menganalisis data kualitatif sehingga menghasilkan temuan penelitian yang dapat dipercaya karena proses olah dan analisis data yang transparan dan dapat diverifikasi. Perkembangan di sektor pasar ini mengisyaratkan kepada dunia pendidikan tinggi agar memiliki kompetensi dalam menggunakan perangkat lunak analisis data kualitatif selama melaksanakan penelitian kualitatif.

Dari pengalaman beberapa praktisi sebelumnya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran/pelatihan perangkat lunak analisis data kualitatif, yakni: kemampuan dasar mengoperasikan komputer, lamanya waktu pelaksanaan, kualitas ruang pembelajaran (Tagg, 2011), kemampuan konseptual peserta untuk membaca data penelitian (Konopásek, 2008), motivasi peserta, dan persepsi peserta tentang kesulitan/kemudahan mempelajari perangkat lunak, serta nilai ekonomi yang didapatkan ketika mempelajari sebuah perangkat lunak (Rodik & Primorac, 2015).

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa metode, yakni: ceramah tutorial, tanya jawab, diskusi, dan praktikum. Ceramah dan tanya jawab digunakan ketika para peserta mendapatkan materi tentang proses penelitian kualitatif. Metode klasik perkuliahan (ceramah dan tanya jawab) tetapi dianggap efektif untuk mentransfer pengetahuan tentang penelitian kualitatif ke peserta. Sementara itu, metode diskusi dan praktikum digunakan pada saat praktik pengolahan analisis data dengan Atlas.ti 9. Beberapa buku referensi tentang metode penelitian kualitatif akan dibagikan kepada peserta dalam bentuk *e-book*.

Dalam kegiatan ini, mahasiswa IAIQI bertanggung jawab dalam merekrut dan menyeleksi peserta, menyiapkan ruangan belajar yang representatif (dingin dan memiliki jaringan internet), dan membentuk panitia lokal untuk membantu beragam kegiatan teknis di lapangan. Pasca kegiatan ini, para peserta diharapkan dapat melakukan *transfer of knowledge* kepada rekan-rekan mereka yang tidak bisa mengikuti pelatihan ini secara sukarela dan melembagakan penggunaan perangkat lunak dalam beragam aktivitas penelitian ilmiah mahasiswa IAIQI.

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 40 (empat puluh) mahasiswa aktif IAIQI yang memenuhi persyaratan sebagai peserta, yakni: (a) sudah menempuh mata kuliah Metode Penelitian; (b) memiliki laptop dengan spesifikasi minimal i3, RAM 4MB; (c) sudah mengunduh dan memasang perangkat lunak Atlas.ti 9; (d) bersedia mengikuti kegiatan dengan aktif sampai selesai; dan (e) memiliki akun Twitter.

Evaluasi kegiatan dilaksanakan melalui metode *pre-test* dan *post-test*. Materi *pre-test* dan *post-test* berisi 10 (sepuluh) soal yang menguji pengetahuan para peserta tentang: (1) perbedaan metode kualitatif dan kuantitatif; (2) tahapan metode penelitian kualitatif; (3) teknik pengumpulan data kualitatif; (4) teknik analisis data kualitatif; (5) teknik uji keabsahan data kualitatif; (6) *open coding*; (7) *selective coding*; (8) strategi *coding*; (9) *display data*; dan (10) olah data Twitter dengan Atlas.ti 9. Perbedaan skor rata-rata *pre-test* dan *post-test* dijadikan titik tolak untuk melihat: (a) apakah pelatihan ini berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta tentang Metode Penelitian Kualitatif dan Atlas.ti 9; (b)

apakah perbedaan rata-rata ini signifikan secara statistik atau tidak. Untuk menjawab dua pertanyaan ini, tim pengabdian memanfaatkan uji T, khususnya teknik *repeated-measures T test* atau *dependent-sample T test* atau *paired-sample T test* (Acock, 2014).

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 dalam beberapa tahapan. Di hari pertama, tim pengabdian melaksanakan pertemuan tatap muka secara daring dengan para peserta untuk mentransfer pengetahuan konseptual/teoretis tentang metode penelitian kualitatif. Materi ini memperkaya pengetahuan metodologis para peserta yang sudah menempuh mata kuliah Metode Penelitian di kampus IAIQI. Di pertemuan kedua, para peserta diajak untuk mempraktikkan analisis data dengan perangkat lunak Atlas.ti 9. Beberapa menu yang disediakan Atlas.ti 9 akan dihubungkan dengan konsep dan teori yang termaktub dalam buku referensi Metode Penelitian Kualitatif. Sebagai sumber data, tim pengabdian akan menggunakan cerita Nabi Yusuf a.s dalam Alquran sebagai data mentah yang dianalisis. Kisah ini sengaja dipilih untuk menyesuaikan dengan latar pendidikan para peserta yang mayoritas santri dan sudah akrab dengan cerita ini. *Post-test* akan dilaksanakan setelah praktikum selesai.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi lokasi pengabdian dan kelompok sasaran

Kegiatan ini dilaksanakan di Kampus IAIQ al-Ittifaqiah Indralaya, tepatnya di Kampus A, yang beralamat di Jl. Palembang – Indralaya KM. 36, Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Peta lokasi kegiatan ditunjukkan Gambar 1. IAIQ al-Ittifaqiah Indralaya memiliki enam program studi strata satu yang tersebar di tiga fakultas (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ushuludin) dan satu program pasca sarjana (Pendidikan Agama Islam). Mayoritas program studi di IAIQ terakreditasi B, kecuali program pasca sarjana yang masih dalam proses penilaian akreditasi. Sampai 2021, IAIQ al-Ittifaqiah memiliki dosen tetap sebanyak 46 (empat puluh enam) orang, 4 (empat) orang dosen tidak tetap, dan jumlah mahasiswa terdaftar sebanyak 1.766 (seribu tujuh ratus enam puluh enam) orang.

Mahasiswa IAIQ al-Ittifaqiah yang menjadi kelompok sasaran kegiatan pengabdian rata-rata berumur 20 tahun. Peserta laki-laki lebih banyak dibandingkan peserta perempuan. Mayoritas peserta berasal dari Program Studi Pendidikan Agama Islam. Sebagian lagi berasal dari program studi lainnya di IAIQ al-Ittifaqiah Indralaya. Mayoritas peserta sedang duduk di Semester 5. Sisanya adalah mereka yang berada di Semester 7, Semester 3, dan Semester 2.

Proses kegiatan pengabdian

Kegiatan pengabdian ini melibatkan banyak orang yang memiliki kesibukan dan alokasi waktu yang berbeda. Perlu waktu khusus untuk koordinasi tentang banyak hal sebelum hari H pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, tim pengabdian membagi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menjadi tiga tahapan, yakni: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahapan perencanaan dimulai dengan melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa dosen dan mahasiswa IAIQ al-Ittifaqiah terkait dengan pelaksanaan perkuliahan metode penelitian kualitatif. Melalui kegiatan observasi, tim pengabdian mendapatkan gambaran materi apa yang sudah dan yang belum didapatkan mahasiswa IAIQ terkait dengan metode penelitian kualitatif. Hasil kegiatan observasi menjadi dasar tim pengabdian untuk menyusun materi pengabdian yang akan disampaikan.

Selain materi, tim pengabdian juga mendiskusikan jumlah minimal peserta, persyaratan untuk menjadi peserta pelatihan, tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan. Beberapa kesepakatan dengan panitia lokal terkait dengan teknis kegiatan adalah: (a) jumlah peserta maksimal adalah 40 (empat puluh); (b) setiap peserta harus memenuhi persyaratan yang



ditentukan tim pengabdian Unsri (misalnya, memiliki laptop yang memenuhi spesifikasi minimum untuk menjalankan Atlas.ti 9); (c) pelaksanaan pengabdian yang berbentuk ceramah tutorial akan dilaksanakan secara daring melalui zoom meeting pada 10 Oktober 2021, dari pukul 19.30 WIB – selesai; (d) pelaksanaan praktikum Atlas.ti akan dilaksanakan di Kampus IAIQ pada 17 Oktober 2021.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan membuat dan menyebarkan pamflet digital tentang kegiatan pelatihan. Proses produksi dan distribusi pamflet digital dilakukan sepenuhnya oleh panitia lokal melalui beragam platform media sosial, khususnya WhatsApp, Line, Facebook Messenger, Instagram, dan Facebook, yang banyak digunakan mahasiswa IAIQ. Mahasiswa IAIQ yang akan mengikuti kegiatan cukup menghubungi *person in charge* yang ditunjuk panitia lokal. Meskipun tim pengabdian menargetkan jumlah peserta sebanyak 40 (empat puluh) orang, tetapi peserta yang bisa mengikuti kegiatan pengabdian hari pertama dan hari kedua hanya 20 (dua puluh) orang. Penyebabnya adalah banyak mahasiswa yang tidak memiliki laptop yang sesuai dengan spesifikasi yang diminta. Padahal, banyak mahasiswa antusias untuk mengikuti kegiatan pengabdian ini, terutama di hari kedua yang fokus ke pengenalan dan praktikum olah dan analisis data dengan Atlas.ti 9.

Kegiatan pertama pengabdian yang berbentuk ceramah tutorial dilaksanakan secara daring melalui Zoom (lihat Gambar 2). Kegiatan dilaksanakan dari pukul 19.30 – 10.30 WIB. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah pengenalan metode penelitian kualitatif, paradigma penelitian ilmiah, proses penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data. Sebelum acara dimulai, para peserta diminta untuk menjawab soal *pre-test* yang telah disiapkan panitia melalui Google Form. Pembawa acara dan moderator acara ini berasal dari unsur mahasiswa IAIQ yang disiapkan panitia lokal.

Kegiatan pengabdian hari kedua adalah praktikum Atlas.ti 9. Kegiatan ini dilaksanakan sehari penuh pada 17 Oktober 2021 di Kampus IAIQ dengan jumlah peserta sebanyak 20 (dua puluh) orang. Data yang digunakan untuk diolah dan dianalisis dengan Atlas. 9 adalah narasi cerita Nabi Yusuf a.s dalam Alquran. Melalui praktikum ini, para peserta diajak untuk mempraktikkan beberapa hal:

- a) membuat akun di web Atlas.ti 9 agar bisa mengunduh perangkat lunak Atlas.ti 9 yang orisinal versi *trial* yang memiliki fungsi terbatas, tetapi masih bisa digunakan untuk belajar mengolah dan menganalisis data kualitatif berbentuk teks
- b) menginstal Atlas.ti 9 versi desktop
- c) membuat *project* baru
- d) mengimpor data penelitian berbentuk PDF ke Atlas.ti
- e) mempraktikkan *open coding* (membuat *quotation*, *code*, dan *comment*)
- f) menangkap makna dibalik data berbentuk teks
- g) mempraktikkan *selective coding* dengan network
- h) mengubah layout *network selective coding*
- i) menginterpretasikan hasil *selective coding*
- j) membuat dan mengkspor *coding scheme*

Proses *coding* data menggunakan pendekatan *bottom-up*. Artinya, fasilitator dan para peserta tidak menggunakan teori apapun untuk membuat kategori (*code*) atau tema (*theme*). Sebaliknya, kategori dan tema mengacu ke pemahaman bersama fasilitator dan para peserta terhadap makna yang dikandung data. Karena proses praktikum fokus ke fenomena kekerasan, maka yang dicari dalam narasi Nabi Yusuf a.s adalah bentuk kekerasan, korban kekerasan, pelaku kekerasan, dan lokasi kejadian kekerasan. Sebagai contoh, salah satu ayat dalam surat Yusuf berbunyi:

Maka tatkala mereka membawanya dan sepakat memasukkannya ke dasar sumur (lalu mereka masukkan dia), dan (di waktu dia sudah dalam sumur) Kami



wahyukan kepada Yusuf: “*Sesungguhnya kamu akan menceritakan kepada mereka perbuatan mereka ini, sedang mereka tiada ingat lagi*” (QS. Yusuf [12]: 15).

Fasilitator dan para peserta secara bersama-sama akan menggali makna, baik tersurat maupun tersirat dalam QS. Yusuf [12]: 15. Menggali makna ini tidak berarti menafsirkan Alquran. Sebaliknya, menggali makna adalah menangkap pemahaman subyektif terhadap kandungan ayat di atas dengan sudut pandang tertentu. Pemahaman ini kemudian diterjemahkan menjadi kategori (*code*) atau tema (*theme*). Untuk memancing dan memandu diskusi antar peserta terkait dengan QS. Yusuf [12]: 15, maka fasilitator akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada para peserta, yakni:

- a) bentuk kekerasan seperti apa yang Anda tangkap dalam cerita yang dikandung QS. Yusuf [12]: 15?
- b) siapa yang menjadi korban kekerasan dalam QS. Yusuf [12]: 15??
- c) siapa pelaku kekerasan dalam QS. Yusuf [12]: 15??
- d) di mana lokasi kejadian kekerasan dalam QS. Yusuf [12]: 15??
- e) mengapa pelaku melakukan kekerasan dalam QS. Yusuf [12]: 15?

Jawaban peserta terhadap pertanyaan-pertanyaan ini cenderung sama ketika jawaban bisa ditemukan secara tersurat. Misalnya, korban kekerasan adalah Nabi Yusuf a.s dan pelakunya adalah saudara seayah Nabi Yusuf a.s. Sebaliknya, para peserta cenderung memiliki keragaman pandangan tentang bentuk kekerasan yang dialami Nabi Yusuf a.s ketika dimasukkan ke dalam sumur. Sebagian peserta menyatakan bahwa fenomena ini merupakan kekerasan fisik. Sebagian lagi menyatakan bentuk kekerasannya adalah kekerasan fisik dan non-fisik. Ada juga yang menjawab bahwa fenomena di atas menunjukkan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) antar anggota rumah tangga.

Perbedaan pandangan antar peserta juga terjadi ketika berusaha menjawab pertanyaan “di mana lokasi kejadian kekerasan tersebut?”. Cerita dalam QS. Yusuf [12]: 15 hanya menyebutkan “sumur”. Tetapi, lokasi keberadaan sumur ini tidak jelas sama sekali. Di Indonesia, sumur untuk keperluan air minum dan MCK biasanya terintegrasi dengan fisik rumah. Tetapi, dalam cerita QS. Yusuf [12]: 15, sumur merupakan ruang publik atau *open spaces* yang bisa diakses siapa saja. Buktinya, sumur ini dimanfaatkan para kafilah untuk mengisi air persediaan mereka atau memberi minum kuda/unta mereka. Dengan pemahaman seperti ini, maka lokasi kejadian kekerasan adalah ruang publik (*open spaces*).

Dari proses diskusi ini, fasilitator dan peserta diskusi sepakat untuk membuat *code* (kategori) bagi QS. Yusuf [12]: 15 sebagai berikut:

Maka tatkala mereka membawanya dan sepakat memasukkannya ke dasar sumur (lalu mereka masukkan dia), dan (di waktu dia sudah dalam sumur) Kami wahyukan kepada Yusuf: "Sesungguhnya kamu akan menceritakan kepada mereka perbuatan mereka ini, sedang mereka tiada ingat lagi" (QS. Yusuf [12]: 15).

Korban: Yusuf

Pelaku: saudara tiri

Lokasi kekerasan: ruang publik

Bentuk kekerasan: KDRT

Proses seperti di atas terus dilakukan hingga semua ayat dalam QS. Yusuf [12]: 15 yang mengandung unsur fenomena kekerasan diberi kategori. Selanjutnya, fasilitator dan para peserta bersama-sama melakukan *selective coding* dan menangkap makna dari setiap hubungan antar *code* yang telah dibuat fasilitator dan peserta pelatihan. Di tahap akhir, fasilitator mengajak para peserta untuk merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan dengan melaksanakan *pre-test* (sebelum kegiatan dilaksanakan) dan *post-test* (sesudah kegiatan dilaksanakan). Naskah soal *pre-test* berisi 10 (sepuluh) soal pilihan ganda. Setiap soal berisi empat pilihan jawaban. Para peserta



memiliki spesifikasi tinggi dan dilengkapi dengan software Atlas.ti 9 yang asli agar mahasiswa bisa praktikum dan mendalami perangkat lunak Atlas.ti 9; dan (c) pihak Universitas Sriwijaya perlu melanjutkan pembiayaan terhadap kegiatan pengenalan perangkat lunak Atlas.ti kepada mahasiswa yang berdomisili di Kabupaten Ogan Ilir, khususnya mereka yang berasal dari perguruan tinggi swasta.

PENGAKUAN

Kegiatan ini dibiayai DIPA Badan Layanan Umum UNSRI Tahun Anggaran 2021 No. SP DIPA-023.17.2.677515/2021, tanggal 23 November 2020 Sesuai dengan SK Rektor Nomor 0006/UN9/SK.LP2M.PM/2021 tanggal 23 Juli 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Acock, A. C. 2014. *A Gentle Introduction to STATA* (4th ed.). STATA Corporation.
- Creswell, J. W. 2007. *Qualitative inquiry and research design: choosing among five approaches*. SAGE Publication.
- [2] Creswell, J. W., & Creswell, D. J. 2018. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publication Inc.
- Gibbs, G. R., Friese, S., & Mangabeira, W. C. 2002. The use of new technology in qualitative research. Introduction to issue 3(2) of FQS. *Forum Qualitative Sozialforschung / Forum: Qualitative Social Research*, 3(2). <https://doi.org/10.17169/fqs-3.2.847>
- [3] Konopásek, Z. 2008. Making Thinking Visible with Atlas.ti: Computer Assisted Qualitative Analysis as Textual Practices. *Forum Qualitative Sozialforschung*, 9(2), 12.
- [4] Roberts, K. A., & Wilson, R. W. 2002. ICT and the research process: Issues around the compatibility of technology with qualitative data analysis. *Forum Qualitative Sozialforschung*, 3(2). <https://doi.org/10.17169/fqs-3.2.862>
- [5] Rodik, P., & Primorac, J. 2015. To use or not to use: Computer-assisted qualitative data analysis software usage among early-career sociologists in Croatia. *Forum Qualitative Sozialforschung*, 16(1), 1–21. <https://doi.org/10.17169/fqs-16.1.2221>
- [6] Saldana, J. 2011. *Fundamentals of qualitative research: understanding qualitative research*. Oxford University Press.
- [7] St John, W., & Johnson, P. (2000). The pros and cons of data analysis software for qualitative research. *Journal of Nursing Scholarship*, 32(4), 393–397. <https://doi.org/10.1111/j.1547-5069.2000.00393.x>
- [8] Tagg, C. (2011). Reflecting on the Impact of Qualitative Software on Teaching. *Reflecting on the Impact of Qualitative Software on Teaching*, 12(1), 10. <https://doi.org/10.17169/fqs-12.1.1570>